

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian tidak selamanya dapat terus menerus berkembang dengan baik, ada kalanya mengalami pertumbuhan bahkan terkadang mengalami penurunan yang sangat drastis. Krisis global adalah salah satu dilema yang sedang dihadapi negara-negara maju dan berkembang sejak dahulu hingga sekarang. Prasetyantoko (2008:13) mendefinisikan krisis sebagai sebuah situasi dimana serangan pada sistem nilai tukar menyebabkan depresiasi tajam pada nilai tukar itu, atau juga bisa mengakibatkan penurunan drastis dalam cadangan devisa asing (*international reserves*). Pada tahun 1997 krisis keuangan melanda Asia Tenggara, krisis yang dimulai di Thailand, Malaysia kemudian Indonesia, akibat kebijakan hutang yang tidak transparan. Anwar Nasution melihat besarnya defisit neraca berjalan dan utang luar negeri, ditambah dengan lemahnya sistem perbankan nasional sebagai akar dari terjadinya krisis finansial (nasution;28). Bank dunia melihat adanya empat sebab utama yang bersama-sama membuat krisis ke arah kebangkrutan (World Bank,1998,pp.1-7-1.11) yang pertama adalah akumulasi utang swasta luar negeri yang cepat dari tahun 1992 hingga juli 1997, sehingga 95% dari total kenaikan utang luar negeri berasal dari sektor swasta ini, dan jatuh tempo rata-ratanya hanya 18 bulan. Sebab kedua adalah kelemahan pada sistem perbankan. Ketiga adalah masalah *governance*, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma krisis

kepercayaan dan keengganan donor untuk menawarkan bantuan finansial dengan cepat. dan yang keempat adalah ketidakpastian politik menghadapi pemilu pada waktu itu ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, keadaan perekonomian global terus mengalami fluktuasi hingga terjadi krisis ekonomi global besar kembali terjadi pada tahun 2007 yang menimpa perekonomian Amerika Serikat. Krisis yang menimpa perekonomian Amerika Serikat (AS) yang menyeruak kepermukaan sejak Agustus 2007, krisis yang dipicu oleh masalah surat utang berbasis perumahan berkualitas rendah (*subprime mortgage*) (Prasetyantoko; 2008:2). Hal tersebut merupakan dinamika kehidupan ekonomi yang tidak tetap perubahannya, hal ini menyebabkan gejolak besar bagi kehidupan ekonomi seluruh dunia, tak terkecuali bagi negara yang merupakan salah satu negara penghasil minyak mentah terbesar di dunia. Krisis keuangan global juga memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan perekonomian yang terjadi di negara yang sedang berkembang.

Krisis global juga berpengaruh di negara-negara penghasil minyak dunia di timur tengah. Minyak mentah merupakan sumber energi yang sangat penting bagi seluruh masyarakat dunia saat ini. Sebagian besar industri di dunia menjalankan aktivitas industrinya dengan menggunakan sumber energi yang berasal dari olahan minyak mentah. Tidak hanya kalangan industri, masyarakat pun sangat bergantung pada minyak mentah. Kebutuhan minyak mentah dunia yang semakin meningkat secara langsung berdampak pada pergerakan harga minyak mentah dunia. Ada beberapa jenis harga minyak mentah yang dikelompokkan berdasarkan kualitas minyak mentah yang dihasilkan dari ladang

minyak (*The International Crude Oil Market Handbook 2004*). Beberapa harga minyak mentah dunia tersebut adalah *West Texas Intermediate* atau lebih dikenal dengan minyak *light sweet*, *Brent Blend*, *Russian Export Blend*, *OPEC Basket price*. Diantara keempat harga minyak mentah tersebut, harga minyak jenis *light sweet* menjadi acuan harga minyak mentah dunia hingga saat ini, jika dikaitkan dengan perekonomian suatu negara maka pergerakan harga-harga minyak tersebut tentu akan berpengaruh terhadap negara-negara yang selama ini menjadi pemasok dan konsumen minyak mentah dunia.

Bagi negara eksportir minyak, kenaikan harga minyak mempengaruhi perekonomian di negara tersebut. Kenaikan harga minyak merepresentasikan adanya transfer kesejahteraan dari importir minyak ke eksportir minyak. Pengaruh jangka menengah ke jangka panjang, tergantung pada apa yang dilakukan produsen minyak (dalam hal ini pemerintah) terhadap tambahan penerimaan tersebut. Jika penerimaan tersebut digunakan untuk belanja barang dan jasa di negara bersangkutan, maka kenaikan harga minyak akan menyebabkan aktivitas ekonomi domestik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesejahteraan secara nasional akan meningkat begitu pula dengan permintaan yang meningkat. Potensi keuntungan dari sektor energi juga dapat menyediakan peluang investasi dan bisnis secara keseluruhan, dengan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja dan modal. Bagaimanapun, aktivitas ekonomi yang tinggi dapat berakibat munculnya tekanan pada inflasi dan mata uang lokal, yang terapresiasi di negara pengeksportir minyak. (Haldane 1997).

Kedua, kenaikan harga minyak dapat mempengaruhi perekonomian melalui efek negatif dari perdagangan. Kenaikan harga minyak menyebabkan negara pengimpor minyak mengurangi permintaan barang dan jasa dari negara pengekspor minyak. Jika kenaikan harga minyak terus terjadi maka bisa berakibat sektor ekspor dari negara pengekspor minyak akan turun dan merupakan stimulus negatif bagi negara pengekspor minyak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketergantungan dunia atas minyak bumi sebagai sumber energi masih sangat besar. Bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya sektor industri terutama di negara-negara berkembang mengakibatkan meningkatnya permintaan atas minyak bumi. Adanya Faktor Geopolitis terutama di kawasan Timur Tengah juga ikut memicu pergerakan harga minyak bumi. Kenaikan harga minyak di kawasan Timur Tengah berdampak pada sektor makroekonomi negara tersebut seperti inflasi, suku bunga rendah, menurunnya GDP, serta investasi, dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut menjadi menurun. Inflasi dapat mengakibatkan terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi, terjadi perubahan didalam output dan kesempatan kerja, dan menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Dengan adanya Inflasi, maka akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan menurunnya investasi oleh para investor karena ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan ketidakpastian sehingga para investor ragu-ragu dalam melakukan investasi.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ekspektasi makroekonomi Indonesia pada krisis keuangan global, khususnya yang berhubungan dengan kenaikan harga bahan bakar karena Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor serta pengimpor minyak terbesar. Peneliti ingin mengetahui ekspektasi makroekonomi Indonesia pada saat krisis keuangan global pada tahun 1998-2013 dengan menggunakan pendekatan logika fuzzy. Logika Fuzzy yaitu pendekatan yang menunjukkan suatu nilai itu benar dan sejauh mana suatu nilai itu salah. Dalam banyak hal, logika fuzzy dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan dari input menuju ke output yang diharapkan. Logika fuzzy diyakini sangat fleksibel dan memiliki toleransi terhadap data-data yang ada (Kusumadewi dan Purnomo, 2010).

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ekspektasi makroekonomi Indonesia yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang pada krisis keuangan global tahun 1998-2013?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari studi ini mengetahui ekspektasi makroekonomi Indonesia yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang pada krisis keuangan global tahun 1998-2013 dengan menggunakan logika fuzzy.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita peroleh dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan yaitu :

mengetahui ekspektasi makroekonomi Indonesia yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang pada krisis keuangan global tahun 1998-2013 dengan menggunakan logika fuzzy. Dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang berhubungan dengan makroekonomi Indonesia dengan melihat fluktuasi hasil defuzzifikasi yang terjadi dari tahun ke tahun.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan isi skripsi, yaitu mengenai latar belakang serta permasalahan yang akan diteliti dan di bahas. Juga diuraikan tentang tujuan, batasan penelitian, asumsi, dan manfaat yang ada.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Dasar teori ini mencakup teori yang berkaitan dengan variabel makroekonomi yang dijadikan sebagai acuan

dan pedoman untuk melakukan langkah-langkah penelitian sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penelitian yang berbentuk kerangka penelitian beserta penjelasannya. Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, identifikasi variabel, langkah-langkah pemecahan masalah (Flow Chart), metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengembangan dan validasi model yang sudah dibuat untuk kemudian dilakukan perubahan baik perubahan model maupun data sesuai dengan kondisi yang ada untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan tujuan penelitian serta interpretasi dari hasil penelitian terhadap kondisi aktual

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh pembahasan, disertai dengan saran dari penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, implikasi manajerial dan keterbatasan penelitian.